



## Pengenalan Pembukuan Keuangan Dilingkungan Keluarga Sebagai Salah Satu Kunci Keharmonisan Rumah Tangga di Desa KP. Baru, Pamarayan

Raden Irna Afriani<sup>1</sup>, Ade Samsinar<sup>2</sup>, Rika Kartika<sup>3</sup>, Nindi Yuliyanti<sup>4</sup>, Dian Ayu Safitri<sup>5</sup>, Citra Wati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Bina Bangsa  
Email: [adesamsinar82@gmail.com](mailto:adesamsinar82@gmail.com)

### Abstrak

Pengelolaan keuangan yang buruk di kalangan keluarga sudah banyak menimbulkan masalah. Masalah yang utama yaitu hancurnya bahtera rumah tangga. Maka dari itu untuk mencegah semakin banyaknya angka perceraian, maka tim pengabdian kemasyarakatan berinisiatif melakukan penyuluhan pengenalan pembukuan keuangan di lingkungan keluarga. Dengan tujuan setelah diadakan penyuluhan ini para ibu rumah tangga sebagai "menteri keuangan" di rumah sendiri, semakin memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarganya.

**Kata Kunci:** Pembukuan Keuangan, Keluarga dan Keharmonisan Rumah Tangga

### Abstract

Poor financial management among families has caused many problems. The main problem is the destruction of the household ark. Therefore, to prevent the increasing number of divorce rates, the service team took the initiative to conduct counseling on the introduction of financial bookkeeping in the family environment. With the aim that after this counseling was held, housewives as "ministers of finance" in their own homes, increasingly have the ability to manage their family finances.

**Keywords:** Financial Bookkeeping, Family and Household Harmony

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Setiap keluarga pastinya menginginkan kehidupan yang harmonis yang memberikan kebahagiaan bagi seluruh anggotanya, termasuk memiliki ekonomi yang stabil. Agar ekonomi keluarga menjadi stabil, maka perlu usaha dalam mewujudkan perencanaan keuangan keluarga yang baik. Pengelolaan keuangan pada saat ini sangatlah penting, karena dapat mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga pengalokasian dana memiliki porsi masing-masing dan tidak terganggu oleh pengeluaran lainnya (Ayumiati, 2021). Untuk itu maka dalam keluarga sangat diperlukan pengelolaan biaya rumah tangga. Pengelolaan biaya rumah tangga merupakan salah satu faktor dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga yang berdampak pada keutuhan keluarga tersebut. karena dalam rumah tangga kerap kali terjadi perselisihan, pertengkaran, sampai kepada perceraian hanya karena biaya rumah tangga yang tidak mencukupi (Kogoya, W 2021). Pada tahun 2020 saja Pengadilan Agama Serang telah mencatat angka perceraian sebesar 2.433 kasus perceraian untuk total keseluruhan cakupan wilayah Kota Serang dan Kabupaten Serang. Dan tingginya angka perceraian ini kebanyakan disebabkan oleh faktor ekonomi (Tribun Banten, 2020). Perpecahan dalam rumah tangga bisa diawali oleh seorang suami yang berselingkuh dengan wanita yang memiliki uang, demi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau karena istrinya kurang cermat dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan biaya rumah tangga yang baik akan berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga, yang akan berdampak pula bagi kesejahteraan keluarga tersebut. Dalam hal ini, ibu rumah tangga

memegang peranan penting karena merekalah yang lebih banyak memahami seluk beluk dalam mengelola biaya kebutuhan rumah tangga, meskipun suami sebagai kepala rumah tangga yang juga pencari nafkah turut serta dalam menentukan kebijakan dalam pengelolaan biaya rumah tangga (Kogoya, W 2021). Maka dalam hal ini, dalam mengatur perekonomian keluarga sangat dibutuhkan pembukuan, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Wardiningsih dkk, 2020). Pembukuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan karena berdampak langsung pada peningkatan manajemen. Pembukuan yang tepat bisa menjadi alat dalam menghitung kelebihan maupun kekurangan dalam periode pembukuan tersebut (Cahyani, 2020)

Masyarakat di Serang Provinsi Banten masih memiliki pola pikir yang sederhana. Dimana pendapatan yang mereka dapatkan tidak pernah dilakukan pencatatan dan akan langsung dipergunakan untuk keperluan sehari-hari. Sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tidak pernah diketahui telah dipergunakan untuk apa. Selain itu, masyarakat desa juga tidak memiliki tabungan. Hal ini jugalah yang telah terjadi pada warga masyarakat desa Kampung Baru, Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. Masyarakat desa ini yang mayoritasnya merupakan bekerja sebagai petani penggarap, belum mampu untuk melakukan pencatatan akan pendapatan atau upah yang mereka dapatkan sehari-hari. Masyarakat desa akan langsung mempergunakan pendapatan mereka untuk memenuhi segala kebutuhan mereka tanpa melakukan pembukuan terlebih dahulu, sehingga seringkali terjadi kerancuan pada pos-pos tertentu pada pendapatan sehingga menimbulkan keributan-keributan dalam rumah tangga atau keterpurukan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan diatas, masyarakat desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan termasuk kedalam perekonomian masyarakat kurang mampu. Dan warga desa sendiri tidak menganggap bahwa pembukuan merupakan suatu hal yang penting dan menganggap bahwa pembukuan adalah suatu hal yang buang-buang waktu. Padahal dengan melakukan pembukuan sederhana akan membuat masyarakat lebih mudah untuk memilah mana kebutuhan yang mendesak, mana kebutuhan yang tidak mendesak. Dengan tidak mengadakan pembukuan masyarakat tidak akan tahu bagaimana cara mengelola biaya rumah tangga sehingga pendapatan yang diterima tidak akan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Maka dalam mengelola biaya rumah tangga, yang harus menjadi prioritas adalah kebutuhan dan bukan keinginan (Doriza, 2015:8).

Walaupun memang tidak dapat dipungkiri kebutuhan rumah tangga tiap masyarakat pastinya berbeda-beda. Kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah keluarga. Bagaimana keluarga tersebut mampu mengelola biaya rumah tangga sesuai dengan penghasilan yang diperoleh, sehingga selain dapat memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya, juga dapat mendukung ketahanan ekonomi dalam keluarga tersebut. Kelemahan dalam mengelola keuangan rumah

tangga dapat menimbulkan berbagai permasalahan terutama masalah dalam rumah tangga itu sendiri, seperti perselingkuhan, perselisihan, pertengkaran, sampai kepada perceraian. Sebagaimana dituliskan dalam sebuah artikel bahwa faktor yang melatarbelakangi pasangan suami istri bercerai adalah faktor ekonomi (Wijayanti, 2021:14-26).

Apabila diterapkan, pembukuan sederhana sebenarnya mudah dilakukan dan masyarakat desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan pun tidak akan mengalami kesulitan dalam penerapannya. Karena pengelolaan keuangan meliputi tiga tahapan yaitu pertama perencanaan keuangan, kedua pelaksanaan pengeluaran keuangan, dan ketiga pelaporan keuangan (br Siahaan Benedhikta Kikky, 2021). Dan dalam prakteknya, masyarakat desa bisa menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat Desa Kampung Baru Pamarayan. Walaupun awalnya terasa sulit, namun apabila diadakan pelatihan yang intensif dalam penyusunan pembukuan rumah tangga sederhana, masyarakat Desa Kampung Baru lambat laun pasti akan terbiasa. Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan pembukuan sederhana dalam keluarga akan membuat pengeluaran dalam rumah tangga akan lebih terkontrol, dan mengurangi tingkat masalah dalam perekonomian keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki metode berupa pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan mengenalkan pembukuan keuangan di lingkungan keluarga. Pendidikan masyarakat ini dituangkan kedalam bentuk suatu penyuluhan. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menyuluh. Atau bisa juga diartikan dengan penerangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan keuangan memiliki makna sebagai suatu proses atau kegiatan yang memberikan penerangan atau informasi pentingnya melakukan pembukuan keuangan dilingkungan keluarga kepada masyarakat.

Penyuluhan dalam pengabdian ini bertujuan mengenalkan pembukuan sederhana dilingkungan keluarga. Jadi sudah jelas obyek dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RT 7 Desa Kampung Baru, Pamarayan. Dijadikannya ibu-ibu sebagai obyek pengabdian ini adalah dikarenakan salah satu peran ibu di lingkungan keluarga yakni sebagai “menteri keuangan”. Dimana seluruh proses pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga itu berada di tangan ibu-ibu.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan biaya swadaya kelompok Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Bangsa. Anggaran biaya yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berasal dari biaya mandiri dosen pelaksana, yaitu iuran yang telah ditetapkan besaran jumlahnya untuk setiap mahasiswa dan dosen. Waktu dan Tempat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan September 2022 di Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang.

## **Solusi dan Manfaat dari Program**

Solusi yang dapat kami berikan dalam kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada ibu-ibu di Desa Kampung Baru, Pamarayan bahwa mereka ini sebagai garda terdepan pengelolaan perekonomian keluarga. Di tangan ibu-ibu inilah diperlukan keahlian dalam mengelola keuangan keluarga. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan benar, berbagai permasalahan keluarga akan hadir silih berganti. Tidak menutup kemungkinan perceraian akan menjadi dampak dari permasalahan ini.
2. Memberikan pelatihan penyusunan keuangan dilingkungan keluarga secara sederhana.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Kampung Baru adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang. Di desa ini terkenal dengan sebuah bendungan yang sudah hadir sejak jaman kolonial Belanda. Untuk itu tak heran disini banyak terdapat persawahan. Maka dari itu hampir 50% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Sisanya ada buruh pabrik, karyawan, tukang bangunan.

Rezeki memang datangya dari Allah SWT. Namun, sebagai seorang makhluk ciptaanya kita wajib berusaha demi menjemput rezeki tersebut. Masalah datang ketika kita mengelolanya. Karena memang rezeki yang diperoleh kadangkala dirasa tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seperti pepatah yang mengatakan besar pasak dari pada tiang. Yang artinya lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan. Dimana hampir setiap pelaku rumah tangga menyadari bahwa apa yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan yang mereka dapatkan. Tentu lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan.

Pengelolaan keuangan yang buruk di kalangan keluarga sudah banyak menimbulkan masalah. Masalah yang utama yaitu hancurnya bahtera rumah tangga. Maka dari itu untuk mencegah semakin banyaknya angka perceraian, maka tim pengabdian berinisiatif melakukan penyuluhan pengenalan pembukuan keuangan di lingkungan keluarga. Dengan tujuan setelah diadakan penyuluhan ini para ibu rumah tangga sebagai “menteri keuangan” di rumah sendiri, semakin memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarganya.

Pelatihan pembukuan keuangan sendiri ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kampung Baru pada hari Sabtu 3 September 2022. Penyuluhan ini menghadirkan pembahasan seputar bagaimana menyusun laporan keuangan di lingkungan keluarga. Acara ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Kampung Baru beserta stafnya, dan ibu-ibu yang berada di wilayah Desa Kampung Baru. Acara ini dimeriahkan pula dengan parade pembuatan makanan ringan dan hasil kreasi gantungan kunci yang terbuat dari kain flannel. Harapannya setelah acara ini selesai, ibu-ibu rumah tangga memiliki keahlian dan ide dalam menambah penghasilan untuk keluarga mereka. Setelah itu, ibu-ibu dapat mengelola keuangan keluarganya secara rapi dan sistematis. Sehingga keuangan dapat terkontrol dengan jelas dari pemasukan dan pengeluarannya.

Acara ini dimulai dengan mengenalkan apa yang dimaksud dengan pembukuan. Mengapa dalam rumah tangga itu perlu menyusun laporan keuangan. Sudah tentu pembukuan yang dilakukan disini dibuat sesederhana mungkin karena disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang pendidikan ibu-ibu sendiri. Pembukuan diawali dengan memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran. Dan juga memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran yang berasal dari luar ranah kebutuhan keluarga sendiri. Misal jika suatu keluarga sumber utama pendapatannya berdagang, maka pemasukan dan pengeluaran yang bersumber dari pendapatan usaha berdagang harus dipisahkan dari pemasukan dan pengeluaran yang sumbernya berasal dari luar usaha berdagang. Jadi pembukuan ini hanya ditujukan untuk pembukuan yang berasal dari aktivitas keluarga sendiri. Setelah itu mulai mengelompokkan mana yang masuk ke dalam pemasukan dan pengeluaran. Setelah tahu transaksi tersebut masuk ke dalam pemasukan dan pengeluaran, mereka memasukkan pemasukan itu ke kolom debit dan memasukkan pengeluaran ke dalam kolom kredit.

Tak lupa pelatihan disisipi dengan permainan-permainan menarik. Dan sudah tentu hadiah-hadiah yang menarik pula sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu. Acara yang berdurasi tiga jam ini berlangsung meriah dengan antusiasme semangat peserta yang luar biasa tinggi.



Gambar 1: Foto suasana kegiatan penyuluhan penyusunan pembukuan sederhana.



*Gambar 2: Foto Bersama Tim Pengabdian dan seluruh peserta bersama Kepala Desa dan seluruh staf Desa Kampung Baru.*

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat di Kampung Baru dapat dilihat bahwa keretakan rumah tangga salah satu sumbernya adalah dari masalah ekonomi. Kurangnya pemasukan sudah menjadi isu utama dalam permasalahan ini. Namun sebenarnya kekurangan penghasilan ekonomi ini bisa disiasati dengan pengelolaan keuangan yang baik. Diharapkan dengan adanya pengelolaan keuangan ini, arus masuk dan arus keluar keuangan dapat terkumpul dengan baik. Harapannya dengan penghasilan yang rendah dan pas-pasan, suatu keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya dan dapat juga menabung demi kebutuhan lain dimasa mendatang.

Menurut hasil wawancara kegiatan ini sangat bermanfaat dan hendaknya dapat terus sering dilakukan. Karena dalam pelaksanaannya ibu-ibu masih butuh bimbingan dalam pengelolaan pencatatan keuangannya. Kedepannya pengabdian berharap kepada kepala desa dan stafnya dapat memfasilitasi hal ini guna terlaksananya keinginan ibu-ibu. Bisa dengan cara menjadikan acara ini program rutin desa. Agar ibu-ibu semakin lancar dan semangat dalam menyusun pembukuan keuangan keluarganya masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ayumiati. (2021). Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, vol.10, no. 1

- br Siahaan Benedhikta Kikky, S. V. V. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, (Vol5, No 1 (2021): Februari), 106–113. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3315/pdf>
- Cahyani, P. D. B. D. M. dan L. H. H. (2020). Motivasi Wirausaha dan Pelatihan Penganggaran serta Pembukuan pada Ibu-ibu PKK Pedukuhan Wonocatur, Banguntapan Bantul. Februari. <https://doi.org/10.33366/japi.v4i2.1584>
- Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kogoya, W (2021). Pengelolaan Biaya Rumah Tangga bagi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*
- Wardiningsih dkk, 2020. Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah
- Wijayanti, Tri (2021).. Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Ekonomi*, Vol 14 No 1, hal 14-26
- Tribun Banten. *Tribun Banten.com*. Selasa 11 Oktober 2020